

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang mengisi waktu luang atau berolahraga ringan. Permainan biasanya dilakukan anak secara berulang-ulang demi kesenangan tanpa adanya tujuan sasaran yang hendak di capai. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang, bermain sangat dekat dan melekat pada dunia anak. Pemahaman tentang bermain di luar. Padahal bermain menekankan pada pengembangan aspek penglihatan (visual), pendengaran (auditori), dan bahasa sangat penting dalam proses perkembangan anak usia dini (Sudono, 2006, P. 1).

Bermain adalah kegiatan utama yang dijalani anak-anak usia dini setiap hari. Segala bentuk aktivitas yang dikerjakan sejak mereka bangun hingga tidur kembali pada dasarnya ada kegiatan bermain. Pada tahap perkembangan anak usia dini fungsi bermain berpengaruh besar sekali bagi perkembangan anak. Dengan bermain anak melakukan eksperimen-eksperimen tertentu dan bereksplorasi. Sambil mengetes kesenangannya. Melalui permainan anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, sambil menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Sama pengalamannya melalui kegiatan bermain-main

akan memberi dasar yang kuat bagi pemecahan kesulitan hidup di kemudian hari (Anak & Dini, 2017)

Olahraga renang bisa disebut olahraga yang tidak memerlukan biaya terlalu tinggi karena yang dibutuhkan hanya pakaian renang dan kacamata renang. Tahapan peserta didik dalam mempelajari olahraga renang hanya sebatas pengenalan gerak dasar renang yang selanjutnya mempelajari gaya-gaya berenang. Proses pembelajaran olahraga renang harus dirancang pendidik sehingga kemampuan peserta didik, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Pentingnya mengenalkan anak dengan dunia air sejak dini sangat baik untuk membantu tumbuh kembang anak seperti mengeluarkan otot-otot tangan dan kaki serta melatih keberanian anak. Fakta di lapangan terdapat permasalahan yang terjadi pada proses latihan pembelajaran olahraga renang untuk anak usia dini yaitu

- 1) Anak takut untuk masuk kedalam air
- 2) Anak takut membuat gelembung udara di dalam air
- 3) Anak takut untuk menggerakkan meluncur dengan sendiri

Untuk mengatasi hal tersebut hendaknya sudah mengenalkan berenang kepada anak sejak usia dini karena akan lebih efisien. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut. Peserta didik usia dini kelas rendah memiliki karakteristik dunia bermain.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Dalam proses pembelajaran berenang, sangat terkait dalam prinsip-prinsip psikologis karena situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran berenang yang berbeda dengan aktivitas jasmani yang lain.

Dalam cabang olahraga renang terdapat anak yang cemas berenang hal tersebut terjadi karena gangguan kepada anak, kecemasan dalam aktivitas berenang dapat menimpa siapa saja. Demikian peserta didik yang cemas akan kedalaman air yang berakibat pada kecemasan akan tenggelam, cemas air banyak, cemas kedinginan, cemas hidung atau mulutnya masuk air (kesedak).

Hal tersebut bisa dari sebuah keragu-raguan menguasai pikiran maka hal terpenting yang harus dilakukan ialah dengan memutar memori anak ke belakang dan memberi sugesti bahwa sebenarnya perasaan cemas itu tidak ada. Sayangnya kecemasan dalam aktivitas air ini menjadi faktor perusak atau penghancur bagi perkembangan kemampuan renang anak.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kegagalan dalam berenang pertama kali bisa menyebabkan anak untuk tidak mau kembali lagi ke kolam renang. Anak akan memulai lagi kegiatan berenang jika kecemasan yang ada dalam pikirannya sudah hilang. Padahal perasaan cemas seperti ini merupakan

kondisi yang sangat sulit untuk dilupakan. Dalam istilah medis lebih populer dikenal sebagai sifat traumatik.

Sedangkan yang sangat dibutuhkan dalam merehabilitasi kecemasan anak terhadap air ialah guru, instruktur renang. Instruktur renang atau guru merupakan orang pertama yang berkompeten dalam merehabilitasi ketakutan anak yaitu dengan membangun jiwa keberanian melalui aktivitas di air secara bertahap.

Keyakinan peserta didik terhadap instruktur atau guru merupakan modal yang sangat penting untuk menghilangkan kecemasan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Instruktur atau guru sangat penting dalam membangun keyakinan peserta didik pada pembelajaran renang dan salah satu solusi yang tepat agar peserta didik yang cemas berenang dapat menguasai materi dengan baik. Tujuan pembelajaran berenang kepada anak usia dini, agar anak usia dini mampu meningkatkan keterampilan gerak, dan pengembangan pola gerak dasar.

Penelitian pada cabang olahraga renang sendiri selama ini lebih banyak tentang pengembangan gerak dasar renang. seperti yang di lakukan oleh (Arifin, 2013) tentang pengembangan gerak dasar renang untuk sekolah dasar. Begitu pula penelitian yang di lakukan (Athariq & Supriyono, 2021) persepsi guru penjasorkes Terhadap Pembelajaran Renang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang komprehensif pada model penurunan tingkat kecemasan melalui media Olahraga Renang yang menyangkut pada kecemasana Anak Usia Dini, agar

anak usia dini yang cemas berenang dapat menguasai dengan baik dalam pembelajaran olahraga renang, keyakinan anak usia dini mampu meningkatkan keterampilan gerak dan pengembangan pola gerak dasar. Dalam membuat penelitian peneliti berfikir untuk mencari solusi mengurangi kecemasan anak agar dapat meningkatkan keberanian anak usia dini dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran olahraga renang.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini dipilih agar permasalahan menjadi lebih optimal sehingga tidak ada kesalahan persepsi maka penelitian memfokuskan masalah kepada Model penurunan tingkat kecemasan melalui media olahraga renang untuk anak usia dini.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka perumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah bagaimana model penurunan tingkat kecemasan melalui media olahraga renang untuk anak usia dini

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti diharapkan memberi kontribusi dalam pembelajaran terutama pada anak usia dini dalam memberikan pendidikan olahraga renang
2. Bagi peneliti Sebagai motivasi guru agar kreatif dan inovatif membuat model pembelajaran atau suatu pengembangan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
3. Bagi peneliti agar peserta anak usia dini akan lebih termotivasi dalam mempelajari olahraga renang karena dengan media yang berbeda yaitu dengan cara permainan dan merangsang siswa untuk bergerak aktif di dalam air untuk meningkatkan keberanian anak di dalam air.

